

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tujuan dan arah pembangunan Nasional, sudah seharusnya mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dan professional, sebab keberhasilan yang diperoleh dalam upaya pengembangan SDM yang berkualitas dan seiring dengan sektor pembangunan lainnya, adalah merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan Nasional secara keseluruhan (Hamalik : 2000).

Salah satu sektor penting yang terkait dengan upaya pengembangan SDM adalah mempersiapkan dan menciptakan aparatur atau pegawai yang memiliki kualitas berdaya kompetitif. Artinya, aparatur atau pegawai yang memiliki karakteristik keterampilan bekerja dan wawasan pengetahuan yang luas, professional, produktif, dan memiliki etos kerja tinggi, sehingga mampu memberikan kinerja atau produktivitas kerja yang berkualitas dan berkuantitas memadai terhadap pelayanan kebutuhan masyarakat dalam berbagai dimensi kehidupan (Atmodiwiryo, 2002).

Pengembangan SDM untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas bagi pegawai atau aparatur merupakan suatu kebutuhan bahkan suatu

keharusan dan hendaknya disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan lapangan maupun organisasi atau instansi pegawai tersebut bekerja. Upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya ini dilakukan dengan maksud agar setiap pegawai atau aparatur dapat melaksanakan pekerjaannya secara tertib dan lancar dan senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga dapat menciptakan hasil kerja atau produktivitas kerja yang maksimal. Dalam hal ini tentunya diperlukan berbagai upaya yang terpadu dan sistematis. Upaya tersebut hendaknya mampu memberikan motivasi para pegawai untuk bekerja secara disiplin, sehingga memiliki kesadaran dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dan mampu memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki secara efektif dan efisien, untuk selanjutnya dapat memberikan produktivitas kerja yang lebih baik.

Meskipun berbagai upaya peningkatan SDM telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai, namun sejauh ini mutu pelayanan yang diberikan masih relative kurang memuaskan. Arikunto (1986) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling mendapat sorotan dari masyarakat dalam praktek penyelenggaraan pendidikan adalah mutu pendidikan dan secara lebih khusus lagi pengelolaan sistem administrasi yang kurang memadai.

Fenomena yang sama terjadi di lingkungan dinas pendidikan Sumatera Utara, di mana para pegawai masih belum mampu memberikan

kinerja yang maksimal diakibatkan sumber daya yang kurang memadai. Kurangnya sumber daya ini terdapat dalam berbagai aspek khususnya dalam memanfaatkan media dan fasilitas kerja yang telah tersedia di lingkungan kerjanya.

Dalam hal ini sebenarnya pihak dinas pendidikan Sumatera Utara telah menyediakan sejumlah sarana dan fasilitas kerja untuk membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dengan cepat, tepat dan akurat. Namun sejauh ini menurut pengamatan langsung oleh penulis bahwa para pegawai masih cenderung untuk memilih menggunakan alat atau media yang bersifat manual, seperti mesin ketik, kalkulator sederhana, mesin stensil dan lain sebagainya, yang kemampuan kerjanya sangat terbatas dalam membantu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan jenis pekerjaan tertentu. Kenyataan yang ada saat ini adalah kurangnya minat dan motivasi para pegawai dalam memanfaatkan media dan fasilitas kerja yang ada dalam menyelesaikan tugas tertentu, sehingga pola kerja seperti ini tentunya akan menghambat perkembangan sikap, motivasi kerja, minat, tingkah laku serta cara atau pola pikir para pegawai.

Pemanfaatan media dan fasilitas yang tepat akan meningkatkan dan memberikan hasil atau produktivitas kerja yang lebih maksimal. Gagne (1977) mengemukakan bahwa sumber dan media belajar, sarana dan fasilitas untuk bekerja merupakan petunjuk bagi seseorang/individu dalam memperoleh berbagai kecakapan, sikap dan keterampilan secara terorganisir

dan sistematis. Dengan kata lain, pemanfaatan berbagai sumber dan media belajar akan memberikan tuntunan bagi individu untuk dapat memahami cara-cara, proses, dan petunjuk yang harus dilaksanakannya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berlangsung secara baik dan teratur.

Salah satu fasilitas yang saat ini paling cocok untuk digunakan sebagai alat bantu dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai adalah media komputer, karena daya kerja komputer yang mampu bekerja dengan cepat, tepat dan akurat.

Menurut Blissmer (1985), komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, seperti : (1) memproses data input, sesuai dengan programnya, (2) menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan data, (3) menyediakan out put data dalam bentuk informasi. Lebih lanjut Fuory (1981), menyatakan komputer adalah suatu pemrosesan data yang dapat melakukan perhitungan besar secara cepat, termasuk perhitungan aritmetika dan operasi logika, tanpa campur tangan dari manusia.

Sehingga para pegawai hendaknya terampil dalam memahami dan memanfaatkan media komputer yang lebih mampu memberikan akses informasi dan pengetahuan yang jauh lebih memadai dibandingkan dengan fasilitas yang lain. Menurut Miarso (2001), pemahaman dan penguasaan yang baik tentang media komputer akan memberi banyak manfaat dalam upaya mencapai tujuan yang dikehendaki, karena komputer merupakan media dan fasilitas yang memiliki kemampuan untuk melakukan seluruh pekerjaan yang

dilakukan sumber dan media belajar manual/biasa, bahkan mampu untuk melakukan pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh media dan fasilitas yang manual. Media komputer juga dapat memberikan hasil kerja secara cepat, teliti, cermat, efisien dan efektif, sehingga mampu untuk menemukan dan memberikan berbagai pendekatan dan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi secara bijak, memberikan gagasan-gagasan yang relevan dan berdaya guna, dan merangsang untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.

Kemampuan dalam mengelola sistem administrasi dengan baik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas pegawai. Hamalik (2000) mengemukakan bahwa dalam upaya pengembangan sumber daya dan kinerja manusia perlu diperhatikan pokok-pokok strategi pengembangan sumber daya manusia, antara lain : (a) penyempurnaan strategi perencanaan kepegawaian untuk memperoleh pegawai-pegawai yang dibutuhkan oleh sistem pendidikan, (b) penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu dan kepemimpinan aparatur, (c) klasifikasi jabatan, pengelompokan pegawai menurut jenis profesinya, (d) penyempurnaan sistem administrasi yang didukung oleh sistem informasi yang terpercaya, (e) perbaikan dalam tingkat kesejahteraan pegawai.

Salah satu pokok-pokok penting pengembangan SDM dan kinerja pegawai seperti uraian di atas adalah penyempurnaan sistem administrasi. Dengan kata lain, penanganan administrasi yang baik memiliki peranan yang

sangat penting dalam upaya menciptakan kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri sehingga mampu untuk menghadapi tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyempurnaan penanganan bidang administrasi ini memang memiliki posisi yang sangat esensial, karena administrasi merupakan upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan suatu pola kerja sama, dengan cara menyelaraskan tujuan yang akan dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta mampu secara selektif menggunakan dana, daya dan waktu secara ekonomis (Daryanto, 1998).

Sejalan dengan maksud di atas, Albert Lepawski dalam Fachruddin (2002) mengemukakan bahwa :

... tidak ada yang lebih penting dalam menghadapi abad modern seperti sekarang ini dari penyempurnaan administrasi, sebab kelangsungan hidup pemerintahan yang beradab dalam pelaksanaannya akan sangat bergantung kepada kemampuan kita dalam mengembangkan filsafat administrasi sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern tersebut dapat dipecahkan ..

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa administrasi memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan dapat menciptakan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri.

Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemanfaatan komputer dengan pengelolaan sistem administrasi dengan produktivitas kerja pegawai di kantor Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang essential dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan adalah rendahnya mutu pelayanan dan pengelolaan sistem administrasi pendidikan. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut latar belakang rendahnya produktivitas kerja pegawai, yakni sebagai berikut : (1) Apakah media dan fasilitas kurang menarik perhatian di lingkungan para pegawai bekerja? (2) Apakah pemilihan media dan fasilitas kurang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki para pegawai? (3) Apakah pengelolaan sistem administrasi pendidikan yang diterapkan tidak sesuai dengan sarana, media dan fasilitas yang ada? (4) Apakah pengelolaan sistem administrasi yang diterapkan tidak sesuai sumber daya para pegawai? (5) Apakah para pegawai tidak termotivasi dengan pengelolaan sistem administrasi yang diterapkan? (6) Apakah efektivitas pemanfaatan sumber dan media belajar yang tersedia belum maksimal? (7) Apakah pengelolaan sistem administrasi yang diterapkan kurang maksimal dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai? (8)

Apakah sumber daya para pegawai telah memadai dalam pemanfaatan media komputer dalam upaya meningkatkan hasil atau kinerja pegawai tersebut? (9)

Apakah fasilitas atau sarana komputer di dinas pendidikan telah memadai untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan pengelolaan administrasi? (10)

Bagaimanakah pola dan kemampuan pegawai dalam mengelola sistem administrasi? (11) Apakah pengelolaan sistem administrasi yang diterapkan

telah didukung oleh sumber daya pegawai dalam meningkatkan mutu dan kinerja pegawai? (12) Bagaimana hubungan pemanfaatan komputer dan

pengelolaan sistem administrasi dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai?

C. Pembatasan Masalah

Disadari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu produktivitas kerja pegawai, sehingga perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi hanya berkenaan dengan faktor pemanfaatan komputer dan faktor pengelolaan sistem administrasi yang memiliki hubungan dengan produktivitas kerja pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Variabel pemanfaatan komputer yang dalam hal ini akan dilihat keterampilan pegawai dalam mengoperasikan komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan

dan variabel pengelolaan sistem administrasi oleh pegawai secara keseluruhan pada bidang kerja. Dan sebagai variabel terikat adalah produktivitas kerja pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan pemanfaatan komputer dengan produktivitas kerja pegawai ?
2. Apakah terdapat hubungan pengelolaan sistem administrasi dengan produktivitas kerja pegawai ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan komputer dan pengelolaan sistem administrasi secara bersama dengan produktivitas kerja pegawai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pemanfaatan komputer dan pengelolaan sistem administrasi dengan produktivitas kerja pegawai dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Hubungan pemanfaatan komputer dengan produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
2. Hubungan pengelolaan sistem administrasi dengan produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
3. Hubungan antara pemanfaatan komputer dan pengelolaan sistem administrasi secara bersama dengan produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini antara lain adalah : (1) untuk memberikan dan menambah pemahaman dan wawasan serta guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer dan pengelolaan sistem administrasi, (2) sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan pemanfaatan komputer dan pengelolaan sistem administrasi serta hubungannya dengan produktivitas kerja pegawai.

Sedangkan manfaat Praktis dari penelitian ini adalah : (1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi pegawai khususnya pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Sumatera Utara tentang efektivitas pemanfaatan

komputer, sehingga para pegawai dapat merancang dan mengelola sistem administrasi yang dikehendaki. Dengan demikian para pegawai dapat termotivasi untuk memanfaatkan sumber dan fasilitas yang tersedia terutama komputer untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang akan dicapai secara maksimal, (2) memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pegawai bahwa pemilihan sumber dan fasilitas bekerja yang tepat dan pengelolaan sistem administrasi pendidikan, akan memberikan kemungkinan dan harapan yang lebih besar dalam memberikan hasil dan produktivitas kerja pegawai yang lebih berkualitas. (3) sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan kemampuan dan sumber daya manusia di lingkungan dinas pendidikan Sumatera Utara.

